
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI LANJUTAN PADA ANAK USIA 18-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJABASA INDAH BANDAR LAMPUNG

Ade Umar Aulia Fauzi¹, Nina Herlina², Akhmad Kheru Darmawan^{3*}, Devita Febriani Putri⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email korespondensi: dr_kheru@yahoo.com

Abstract : Relationship Between Family Support to Advanced Immunization Completeness In Children Aged 18-24 Months in The Working Area of Rajabasa Indah Puskesmas Bandar Lampung. The coverage of DPT-HB-Hib immunization and then Measles/MR two in children aged 18-24 months in 2021 has decreased compared to 2020. Rajabasa Indah Health Center is one of the puskesmas which has also experienced a decrease in immunization coverage. Rajabasa Indah Health Center has a health service program as an effort to increase promotive and preventive one of which is the immunization program. The degree of health can also be influenced by family support factors because family support can influence a person's health behavior. To find out the relationship between family support and the completeness of advanced immunization in children aged 18-24 months in the working area of the Rajabasa Indah Health Center, Bandar Lampung. The type of research used in this research is observational analytic with study design Cross Sectional, and the instrument used is a questionnaire. Sampling is done by total sampling with a total sample of 45 respondents. Based on the results of the study using Fisher's test, it showed that there was no relationship between family support ($p=0.184>0.05$) and the completeness of advanced immunization in children aged 18-24 months in the working area of the Rajabasa Indah Health Center, Bandar Lampung. There is no relationship between family support and the completeness of advanced immunization in children aged 18-24 months in the working area of the Rajabasa Indah Health Center, Bandar Lampung.

Keywords : Completeness of Advanced Immunization, Family Support, Rajabasa Indah Health Center

Abstrak : Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Cakupan dari imunisasi DPT-HB-Hib lalu Campak/MR dua pada anak umur 18-24 bulan tahun 2021 menurun jika dibanding tahun 2020. Puskesmas Rajabasa Indah ialah salah satu puskesmas yang juga mengalami penurunan cakupan imunisasi. Puskesmas Rajabasa Indah mempunyai program pelayanan kesehatan sebagai upaya peningkatan promotive dan preventif salah satunya itu program dari imunisasi. Derajat kesehatan juga bisa di pengaruhi oleh faktor dukungan keluarga karena dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dari seseorang. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain studi *Cross Sectional*, dan instrument yang di gunakan adalah kuesioner. Pengambilan sampel di lakukan secara *Total Sampling* dengan total sampel 45 responden. Berdasarkan hasil pada penelitian dengan menggunakan uji Fisher menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,184>0,05$) dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi

lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kelengkapan Imunisasi Lanjutan, Puskesmas Rajabasa Indah

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan melalui pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer, terutama dalam menurunkan angka kematian balita. Sampai saat ini, imunisasi telah terbukti menjadi program kesehatan masyarakat yang efektif dan juga efisien untuk mencegah dan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Irawati, 2020).

Menurut *World Health Organization* imunisasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Nanda Kharin et al., 2021). Satu setengah juta anak setiap tahunnya meninggal dunia karena disebabkan penyakit yang bisa dicegah dengan menggunakan imunisasi. Sekitar 20 juta anak tidak mendapat imunisasi lengkap di tahun 2018, bahkan ada juga yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Selanjutnya di tahun 2019, angka naik menjadi 25,7 juta anak yang tidak mendapat imunisasi lengkap menurut WHO, 2019 dalam (Safitri et al., 2020).

Imunisasi wajib yang diberikan terhadap anak balita, dibagi menjadi 2 yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan

terhadap anak mulai 0 sampai umur 9 bulan, sebaliknya imunisasi lanjutan diserahkan terhadap anak di umur 18 sampai 24 bulan (Kemenkes RI, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang imunisasi, vaksinasi dikelompokkan menjadi vaksinasi terprogram dan vaksinasi opsional. Vaksinasi terprogram merupakan vaksinasi yang diharuskan untuk individu selaku pihak dari anggota komunitas yang berupaya menjaga yang bersangkutan serta anggota komunitas yang ada di dekatnya terhadap penyakit yang bisa dicegah menggunakan vaksinasi. Sedangkan vaksinasi opsional merupakan vaksinasi yang bisa diharuskan terhadap individu sesuai untuk kepentingannya dalam rencana menjaga yang bersangkutan terhadap penyakit khusus (Kemenkes RI, 2018).

Imunisasi lanjutan yang di berikan terhadap balita di bawah dua tahun (baduta) adalah DPT-HB-Hib dan Campak/MR. Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib saat balita berumur 18 bulan atau 1,5 tahun imunitas yang telah terbentuk sesudah pemberian DPT-HB-Hib 3 dosis lebih dahulu akan mengalami penurunan di usia 15 bulan sampai 1,5 tahun (Kemenkes RI, 2017b).

Ada beberapa infeksi yang bisa dicegah dengan imunisasi (PD3I) yakni TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Rubella, Polio, Meningitis, Pneumonia. Anak-anak yang mendapat vaksinasi bisa mencegah terhadap penyakit serius yang bisa menyebabkan ketidaksempurnaan bahkan kematian. Vaksinasi sangat *cost-effective* (murah) sebab bisa menghalau dan bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diperhitungkan membunuh 2 sampai 3 juta orang setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib yang di dapat dalam tahun 2021 sebesar 56,2% menurun jika

dibandingkan tahun 2020 sebesar 67,8%, lalu cakupan imunisasi Campak/MR 2 tahun 2021 di dapat sebesar 58,5% menurun jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 64,7%. Lingkungan vaksinasi DPT-HB-Hib serta Campak/MR dua berdasarkan provinsi hampir beraneka ragam, hampir seluruh wilayah belum memperoleh sasaran pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Riset yang dilakukan oleh (Pinilih et al., 2022), terdapat adanya penurunan cakupan imunisasi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 pada 20 Puskesmas Kota Bandar Lampung. Puskesmas Rajabasa Indah ialah salah satu puskesmas yang juga mengalami penurunan cakupan imunisasi. Puskesmas Rajabasa Indah mempunyai program pelayanan kesehatan sebagai upaya peningkatan promotive dan preventif salah satunya itu program dari imunisasi. Derajat kesehatan juga bisa di pengaruhi oleh faktor dukungan keluarga karena dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dari seseorang (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2017).

Dukungan keluarga ialah perilaku, toleransi keluarga kepada anggota keluarga, yang dinyatakan dalam bentuk dukungan informasi, evaluatif, instrumental serta dukungan sentimental. Dengan demikian, dukungan keluarga ialah sebuah cara ikatan interpersonal mencakup perilaku, aktivitas dan pengakuan anggota keluarga sampai anggota keluarga sadar ada yang menaruh perhatian (Fitriana et al., 2020). Dalam penelitian

ini dukungan keluarga yang dimaksud adalah dorongan pemberian imunisasi lanjutan pada anak yang diberikan oleh orang tua, mertua, suami dan kerabat dekat lainnya mengenai imunisasi lanjutan pada anak, memberikan informasi tentang manfaat vaksinasi, memberikan izin vaksinasi, mengingatkan jadwal vaksinasi, memfasilitasi imunisasi (Devy Igianny, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain studi *Cross Sectional*, dan instrument yang di gunakan adalah kuesioner. Pengambilan sampel di lakukan secara *Total Sampling* dengan total sampel 45 responden. Penelitian di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Fisher* dengan bantuan program komputer SPSS. Penelitian ini sudah dinyatakan laik etik, dengan No kelaikan etik 3106/EC/KEP-UNMAL/I/2023.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan imunisasi lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum diberi imunisasi sebanyak 30 responden (66.7%) dan responden yang sudah diimunisasi sebanyak 15 responden (33.3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Imunisasi Lanjutan

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sudah	15	33.3
Belum	30	66.7
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan bahwa pada

kategori tinggi sebanyak 41 responden (91.1%) dan pada kategori rendah sebanyak 4 responden (8.9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	41	91.1
Rendah	4	8.9
Total	45	100

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 didapatkan hasil korelasi sebesar 0.184 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 dengan P value 0.184 > 0.05 bahwa tidak ada hubungan/korelasi Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjut Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjut

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi				Total		Uji Statistik
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	4	8.9	0	0	4	8.9	<i>p=0.184</i>
Tinggi	26	57.8	15	33.3	41	91.1	
Total	30	66.7	15	33.3	45	100	

PEMBAHASAN

Kelengkapan imunisasi pada anak usia 18-24 bulan merupakan suatu hal yang penting sebagai upaya dalam pencegahan penyakit yang lebih serius di kemudian hari. Untuk meningkatkan imunisasi pada anak di perlukan upaya promosi dan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada masyarakat, terutama pada orang tua sebagai dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan anak.

Imunisasi merupakan usaha untuk menjadikan seseorang menjadi kebal terhadap penyakit tertentu dengan menyuntikkan vaksin. Vaksin merupakan kuman hidup yang dilemahkan atau kuman mati atau zat yang bila dimasukkan ke tubuh menimbulkan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Manfaat imunisasi sangat besar dalam mencegah penyakit menular. Namun, pada kenyataannya cakupan imunisasi di Indonesia belum memenuhi target termasuk Puskesmas Kenjeran Surabaya. Kondisi yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan dan sikap ibu yang rendah

sehingga ibu kurang mengetahui manfaat dari imunisasi dan selain itu, ibu tidak menginginkan anaknya rewel dan panas setelah melakukan imunisasi karena bisa mengganggu pekerjaan ibu. Selain itu juga karena dukungan dari keluarga yang kurang. Hal lain yang mempengaruhi karena ibu tidak mau meninggalkan pekerjaannya (Budiarti, 2019).

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Imunisasi Lanjut Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum diberi imunisasi sebanyak 30 responden (66.7%) dan responden yang sudah diimunisasi sebanyak 15 responden (33.3%). Dari hasil tersebut, didapatkan bahwa sebagian besar responden belum diberikan imunisasi lanjutan, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam upaya pencegahan penyakit dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan tabel Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan

dukungan keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa pada kategori tinggi sebanyak 41 responden (91.1%) dan pada kategori rendah sebanyak 4 responden (8.9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi, yang kemungkinan memiliki kelengkapan imunisasi yang lebih baik.

Setelah didapatkan hasil analisis data Kelengkapan Imunisasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjut Pada Anak Usia 18-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Dilakukan uji statistik menggunakan analisis bivariat dengan uji Chi-square tetapi karena ini tidak memenuhi syarat untuk uji Chi-square maka uji alternatifnya yaitu memakai uji Fisher yang mana untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan atau korelasi, Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjut Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Didapatkan hasil korelasi sebesar 0.184 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 dengan P value $0.184 < 0.05$ maka H_0 tidak diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan antara Kelengkapan Imunisasi Lanjut Pada Anak dan Dukungan Keluarga.

Berdasarkan hasil tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjut Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung dengan total responden sebanyak 45 responden, menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan antara Kelengkapan Imunisasi dengan Dukungan Keluarga. Tanda tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa yang seharusnya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kelengkapan imunisasinya pada anak, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin

rendah pula kelengkapan imunisasinya namun pada data yang didapatkan pada penelitian ini, dukungan keluarganya tinggi namun kelengkapan imunisasinya tetap rendah. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak diterima kebenarannya. Namun terlepas dari hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini peran keluarga masih cukup penting dalam mendukung program imunisasi pada anak, terutama pada usia 18-24 bulan yang merupakan usia penting untuk mendapat imunisasi lanjutan.

Berdasarkan hasil tabel 3, di dapatkan bahwa ada tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja puskesmas rajabasa indah. Selain itu, di temukan juga bahwa terdapat responden dengan dukungan keluarga yang tinggi namun memiliki kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 57,8 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya status pekerjaan orang tua yang menghambat dalam jadwal imunisasi yang ada pada puskesmas, kurangnya informasi mengenai jadwal imunisasi dan pentingnya imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan, dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap manfaat imunisasi itu sendiri terutama imunisasi lanjutan yang mana orang tua mengira bahwa jika anak sudah lengkap imunisasi dasarnya maka tidak perlu di beri imunisasi lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah diketahui tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap imunisasi lanjutan anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah tahun 2023 diperoleh nilai p-value sebesar 0,184. Diketahui frekuensi dukungan keluarga terhadap imunisasi lanjutan di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah tahun 2023,

didapatkan hasil yaitu kategori tinggi sebanyak 41 responden (91.1%) dan pada kategori rendah sebanyak 4 responden (8.9%). Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi lanjutan di wilayah kerja puskesmas Rajabasa Indah tahun 2023, didapatkan hasil yaitu lebih banyak responden yang memiliki status imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 30 responden (66.7%), sedangkan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 15 responden (33.3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A. (2019). *Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya*. 5
- Devy Igiyany, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Correlation of Family Support with Basic Immunization Completeness. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020. *Timesindonesia*, 2020(0751), 2021. dinkes.lampungprov.go.id
- Fitriana, Partijah, S., & Pramardika, D. D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Klinik Aminah Amin. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), 25-29.
- Irawati. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205-210. <http://jukes.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>
- Kemkes RI. (2017b). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kemkes RI. (2018). *profil kesehatan indonesia 2018*. <http://www.kemkes.go.id>
- Kemkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. <http://www.kemkes.go.id>
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *IT - Information Technology*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., & Hermawati. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 7. journal.fkm.ui.ac.id
- Safitri, F., Andika, F., & Asiah, C. (2020). Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar Determinants of Completeness of Advanced Immunization for Toddlers in Work Area Leupung Health Center of Aceh Besar District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 2615-109.